

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses pengambilan simpulan yang bersifat deduktif atau induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.⁶⁷

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menemukan pengetahuan dengan menggunakan kata-kata, gambar dan lainnya sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Dalam penelitian kualitatif ini penting juga memahami fenomena apa yang dikatakan oleh subjek penelitian, perilaku, dan menulis deskripsi dalam kata-kata dan bahasa tentang topik tertentu.⁶⁸ Dalam penelitian ini mendeskripsikan bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang kecanduan rokok di SMA Negeri 1 Banjarmasin.

⁶⁷ Afifuddin, dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, cet I, 2009, 53.

⁶⁸ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2006, 6.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian dilakukan. Penelitian ini di lakukan SMA Negeri 1 Banjarmasin yang beralamat Jl. Mulawarman No.25, Tlk. Dalam, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70115.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

- a. Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Banjarmasin, sebagai sumber data primer untuk menggali informasi mendalam mengenai strategi dan upaya penanganan yang telah dilakukan.
- b. 5 orang siswa yang teridentifikasi memiliki perilaku merokok. Data dari siswa digunakan sebagai triangulasi sumber untuk memvalidasi efektivitas dan penerimaan upaya yang dilakukan oleh Guru BK.

Adapun penentuan subjek dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria berikut:

- a. Terdaftar sebagai siswa aktif di SMAN 1 Banjarmasin.
- b. Teridentifikasi sebagai perokok aktif berdasarkan laporan guru BK atau teman sebaya.
- c. Bersedia secara sukarela menjadi informan dan diwawancara (menyepakati *informed consent*).

- d. Pernah atau sedang mendapatkan layanan bimbingan konseling terkait perilaku merokok (khusus untuk triangulasi efektivitas upaya guru).

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah upaya penanganan yang dilakukan oleh Guru BK serta perilaku merokok siswa. Dalam penelitian ini akan dikaji bagaimana bentuk-bentuk layanan bimbingan yang diberikan dalam merespons fenomena perilaku merokok yang terjadi di sekolah.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

- a. Penyebab Siswa SMA Negeri 1 Banjarmasin yang mengalami kecanduan rokok

1) Faktor Internal

Tumbuh rasa ingin tahu yang tinggi membuat siswa ingin mencoba rokok tanpa mempertimbangkan dampak negatif yang akan ditimbulkan. Rendahnya kemampuan pengendalian diri membuat siswa sulit menolak dorongan untuk merokok dan kesulitan menghentikan kebiasaan tersebut setelah mencoba. Selain itu, tekanan psikologis seperti stres akibat tuntutan akademik, permasalahan keluarga, permasalahan percintaan dan overtingking akan masadepan maupun konflik sosial dapat mendorong siswa menggunakan rokok sebagai mekanisme untuk meredakan ketegangan emosional.

2) Faktor Eksternal

Siswa cenderung bergaul dengan teman sebaya yang memiliki kebiasaan serupa, sehingga memperkuat perilaku negatif dan berpotensi menjauhkan diri dari lingkungan pertemanan yang sehat. Selain itu, mereka juga sering mendapat stigma buruk dari guru, orang tua, maupun masyarakat sekitar. Dari segi psikologis, kecanduan rokok menimbulkan perasaan cemas, gelisah, dan sulit mengendalikan emosi apabila tidak merokok, bahkan rasa percaya diri pun menurun ketika mendapatkan teguran dari orang-orang di sekitarnya. Dengan demikian, kecanduan rokok pada siswa bukan hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga mengganggu perkembangan akademik, hubungan sosial, serta kondisi mental mereka.

Sebagai contoh kasus, seorang siswa yang sudah terbiasa merokok sejak duduk di bangku SMP mengaku sulit menghentikan kebiasaan tersebut meskipun sadar akan dampak negatifnya. Ia sering merasa tidak tenang dan sulit berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung karena dorongan kuat untuk merokok. Akibatnya, ia kerap izin keluar kelas hanya untuk memenuhi keinginannya tersebut. Hal ini berdampak pada menurunnya nilai akademik dan teguran dari guru karena melanggar tata tertib sekolah. Dari sisi pergaulan, siswa tersebut lebih banyak menghabiskan waktu dengan kelompok teman sebaya yang juga memiliki kebiasaan merokok, sehingga semakin sulit untuk keluar dari lingkaran kecanduan tersebut. Tidak jarang, ia juga mendapat cap negatif dari masyarakat sekitar dan dipandang sebagai remaja yang nakal. Dari segi psikologis, siswa ini mengaku sering merasa gelisah jika tidak merokok dan emosinya mudah tersulut ketika ada yang menyenggung kebiasaannya. Kasus ini menggambarkan

bahwa kecanduan rokok pada siswa dapat menimbulkan masalah yang saling berkaitan antara kesehatan, prestasi akademik, hubungan sosial, dan kondisi kejiwaan.

- b. Upaya yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani siswa SMA Negeri 1 Banjarmasin yang kecanduan rokok.

Guru Bimbingan dan Konseling memanggil siswa yang berangkutan dengan melakukan pendekatan agar siswa tersebut bisa terbuka dengan guru Bimbingan dan Konseling, dengan melakukan pendekatan, guru Bimbingan dan Konseling dapat menggali lebih dalam tentang prilaku siswa yang kecanduan rokok tersebut. Guru Bimbingan dan Konseling juga berkolaborasi dengan wali kelas dan wakamat kesiswaan untuk memberikan bimbingan dan pengarahan agar siswa tersebut bisa terlepas dari permasalahan yang di alami. Bahkan guru Bimbingan dan Konseling berkolaborasi mengadakan seminar dengan pihak puskesmas kesehatan dan polri untuk mengedukasi siswa agar berhenti dan menjauhi rokok.

2. Data Skunder

- a. Profil sekolah dan struktur organisasi SMA Negeri 1 Banjarmasin
- b. Data jumlah keseluruhan siswa SMA Negeri 1 Banjarmasin
- c. Data pendukung lain yang relevan dengan penelitian

3. Sumber Data

- a. Wawancara dengan guru BK Ibu Aulia dan lima orang siswa yang kecanduan rokok di SMA Negeri 1 Banjarmasin

- b. Informasi tambahan, Guru Bimbingan dan Konseling, wakamat kesiswaan dan staf tata usaha
- c. Dokumentasi yang berhubungan dengan riset penelitian di SMA Negeri 1 Banjarmasin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap siswa dan guru BK di SMA Negeri 1 Banjarmasin. Teknik Pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Namun tidak semua harus diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang berkaitan atau relevan dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian.
2. Wawancara, merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara yaitu orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara.
3. Dokumentasi, yaitu kumpulan atau badan penting dari bahan tertulis

ataupun film dalam format data yang dimaksudkan untuk ditulis, dilihat, disimpan, dan dibagikan dalam suatu penelitian yang dibuat atas permintaan peneliti yang terperinci, tidak semua disertakan, dan mudah diakses.

Tabel 3.1 Matriks Data dan Sumber Data serta Teknik Pengumpulan Data

NO	DATA	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1.	Data Primer a. Penyebab siswa kecanduan rokok 1) Tumbuh dalam diri rasa penasaran terhadap rokok, cemas akademik, percintaan dan overtingking masadepan. 2) Faktor lingkungan dan teman sebaya b. Upaya Guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling serta kolaborasi.	Guru BK, lima siswa kecanduan rokok, wakamat kesiswaan dan Staf tata usaha	Observasi, wawancara dan dokumentasi.
2.	Data Skunder a. Profil sekolah dan struktur organisasi SMA Negeri 1 Banjarmasin b. Data jumlah keseluruhan siswa SMA Negeri 1 Banjarmasin c. Data Pendukung yang relevan dengan penelitian	Staf tata usaha	Observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data maka instrumen penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mencari data siswa yang merokok di sekolah yang peneliti teliti.

Pedoman wawancara berisi pertanyaan terbuka yang diajukan kepada Guru BK dan siswa kecanduan rokok. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan melalui arsip sekolah, seperti catatan konseling, jadwal kegiatan, dan foto-foto kegiatan sekolah yang relevan dengan penelitian.

G. Teknik Analisis data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu, observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya.⁶⁹

Analisis data adalah proses pengelompokan, pengorganisasian dan pengkategorian data dari proses pengumpulan data. Informasi yang dikumpulkan dengan demikian sangat penting dan karenanya tidak mudah hilang. Menurut Miles dan Huberman, analisis data melibatkan beberapa langkah analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengolah data, memperbaiki data, dan memilih elemen-elemen yang ada dalam data. Mereduksi segala informasi yang didapat dalam penelitian menambah dan mengurangi data yang diperlukan sesuai dengan data yang diperlukan oleh peneliti. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian Data

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (PT Renika Cipta, 2013), hal 51.

Penyajian data adalah tahapan peneliti untuk memaparkan apa yang dilihat, didengar, didapat dan dirasakan kemudian peneliti bisa mengumpulkan informasi yang diperoleh. Penyajian data akan memudahkan untuk menarik kesimpulan agar data yang didapat bisa secara sistematis dan bisa memudahkan peneliti untuk memahami data yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu penjelasan yang singkat, padat dan jelas mengenai pemaparan pada upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang kecanduan rokok di SMA Negeri 1 Banjarmasin.